

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN DI DESA LARA KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA

Isma Suprapti

Universitas Megarezky Makassar

Isma.suprapti07@unimerz.ac.id¹

(Received 20 Agustus 2023; Accepted 20 September 2023)

Abstrak

Gigi Tiruan ialah pengganti gigi yang hilang. Gigi tiruan kadang disebut sebagai prosthesis, prostesis, atau restorasi. Gigi palsu ialah gigi yang menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli dan jaringan sekitarnya yang telah hilang. Mengganti gigi hilang dengan yang palsu. Pembuatan gigi palsu jenis ini di bidang prostodontik bertujuan untuk meningkatkan estetika, fungsi pengunyahan, dan fungsi bicara. Selain itu juga untuk melestarikan jaringan pendukung di bawah gigi palsu sebagian lepasan. Kebersihan mulut pengguna GTL harus diperiksa, karena kebersihan gigi palsu dapat meningkatkan kesehatan mulut. Pengguna gigi palsu harus membersihkan gigi palsunya agar makanan tidak menempel pada gigi palsunya. Gigi palsu menjebak sisa makanan. Pengguna gigi palsu yang tidak dibersihkan setiap hari menyebabkan plak menempel. Permukaan gigi palsu yang kasar ke arah mukosa juga menarik plak. Mensucikan gigi palsu sebagian lepas membutuhkan frekuensi, panjang, dan prosedur. Setiap malam sebelum tidur, lepas gigi palsu dari mulut dan rendam dalam larutan pembersih untuk membunuh kuman dan menghilangkan noda. serta Sikat dengan pasta gigi setelah makan

Kata kunci: *Gigi Tiruan Flexi, Pemeliharaan Gigi Tiruan*

Abstract

Dentures are replacements for missing teeth. Dentures are sometimes referred to as prostheses, prostheses, or restorations. Dentures are teeth that replace part or all of the original tooth and surrounding tissue that has been lost. Replacing missing teeth with false ones. The manufacture of dentures of this type in the field of prosthodontics aims to improve aesthetics, masticatory function and speech function. In addition, it is also to preserve the supporting tissue under the removable partial dentures. The oral hygiene of GTL users should be checked, as denture hygiene can improve oral health. Denture users should clean their dentures so that food does not stick to their dentures. Dentures trap food debris. The oral hygiene of GTL users should be checked, as denture hygiene can improve oral health. Denture users should clean their dentures so that food does not stick to their dentures. Dentures trap food debris. Denture users who are not cleaned daily cause plaque to stick. The rough surface of dentures towards the mucosa also attracts plakn. Purifying partially removable dentures requires frequency, length, and procedure. Every night before going to bed, remove dentures from the mouth and soak them in a cleaning solution to kill germs and remove stains.

Keywords: *Flexi Dentures, Denture Maintenance*

LATAR BELAKANG

Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, rata-rata prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia ialah 57,6%, dengan tingkat menyikat gigi harian 94,7% dan yang benar hanya 2,8%. Kalimantan Barat merupakan salah satu dari 21 provinsi di Indonesia dengan insiden masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di sana, sekitar 60,5% penduduknya memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan tersebut diakibatkan oleh praktik kebersihan yang buruk dan kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, sangat penting untuk

meningkatkan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk memperluas kegiatan promosi di semua lapisan masyarakat (3).

Data RISKESDAS 2018 di provinsi Sulawesi selatan terdapat 68,9% masyarakat biasanya mencari pengobatan untuk kesehatan dan mulutnya. Masyarakat biasanya mencari pengobatan untuk kesehatan mulutnya pada dokter gigi, perawat gigi, tukang gigi. Terdapat 15,2% mencari pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada dokter gigi, 3,7% mencari layanan kesehatan gigi dan mulut pada perawat gigi dan 2,7% mencari layanan kesehatan pada tukang gigi. Sesuai dengan data yang didapatkan 24,5% masyarakat Sulawesi selatan keilangan gigi (Kemenkes, 2018).

Tidak semua orang yang mengalami kehilangan gigi menggunakan gigi palsu. Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 persentase pengguna gigi palsu di Indonesia sangat sedikit yaitu 1,4% dari seluruh penduduk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti biaya yang mahal, ketidaknyamanan, kecemasan saat ada di klinik dokter gigi, pembuatan gigi palsu yang lama dan memerlukan beberapa kali kunjungan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gigi palsu. (Mustopa, 2020)

Tingkat sosial ekonomi setiap masyarakat berbeda-beda, karena pendapatan yang dihasilkan sangat bervariasi. Faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh dengan tingkat pendapatan tinggi dan yang rendah memiliki persepsi berbeda dengan perawatan gigi palsu karena perbedaan informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh mereka. Seseorang dengan kondisi gigi dan mulut yang buruk diakibatkan karena pengetahuan yang sedikit akan berdampak dengan kualitas hidupnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan memiliki kondisi gigi dan mulut yang baik. (Mustopa, 2020)

Adanya konteks sebelumnya memotivasi penulis untuk melakukan studi tentang pemahaman masyarakat terkait gigi palsu, dikarenakan sering ditemuinya masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang gigi palsu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengetahuan masyarakat terhadap gigi palsu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeliharaan Gigi palsu Di Dusun Panimbu, Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara, Prov. Sul-Sel

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Gigi Tiruan

Gigi Tiruan ialah pengganti gigi yang hilang. Gigi tiruan kadang disebut sebagai prostesis, prostesis, atau restorasi. Gigi palsu ialah gigi yang menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli dan jaringannya yang telah hilang (7).

Mengganti gigi hilang dengan yang palsu. Mengenai gigi palsu, konsep ini dapat dijelaskan dalam satu kalimat: "mengganti yang hilang, tetapi membalikkan yang tersisa" (mengembalikan yang hilang, sambil mempertahankan yang masih ada). Berikut ini adalah deskripsi khusus dari fungsi-fungsi ini (7):

1. Pemulihan estetik
2. Peningkatan fungsi bicara
3. Perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan
4. Merawat mulut yang tinggal
5. Pencegahan migrasi gigi
6. Peningkatan distribusi beban kunyah

Gigi Tiruan dapat mengganti peran gigi yang lepas. Pada umumnya dikenal dua tipe gigi palsu ialah:

1. Gigi tiruan cekat, menggunakan semen di tanam di dalam mulut.
2. Gigi tiruan lepasan, bisa dilepas tiap saat.
3. Gigi tiruan cekat disebut bridge (GTJ) dan gigi tiruan lepasan (GTL).

Gigi tiruan lepasan dikategorikan menjadi sebagian dan penuh (GTLL)(8).

Kebersihan mulut pengguna GTL harus diperiksa, karena kebersihan gigi palsu dapat meningkatkan kesehatan mulut. Pengguna gigi palsu harus membersihkan gigi palsunya agar makanan tidak menempel pada gigi palsunya. Gigi palsu menjebak sisa makanan. Pengguna gigi palsu yang tidak dibersihkan setiap hari menyebabkan plak menempel. Permukaan gigi palsu yang kasar ke arah mukosa juga menarik plak (15).

Membersihkan gigi palsu sebagian lepas membutuhkan frekuensi, panjang, dan prosedur. Setiap malam sebelum tidur, lepas gigi palsu dari mulut dan rendam dalam larutan pembersih untuk membunuh kuman dan menghilangkan noda. Sikat dengan pasta gigi setelah makan (15).

Gigi Tiruan Lepas (GTL) harus direndam selama berjam-jam (sepanjang malam) untuk hasil yang optimal. Waktu perendaman yang singkat tidak efektif (15).

Gigi Tiruan Lepas

Pembuatan gigi palsu jenis ini di bidang prostodontik bertujuan untuk meningkatkan estetika, fungsi pengunyahan, dan fungsi bicara. Selain itu juga untuk melestarikan jaringan pendukung di bawah gigi palsu sebagian lepasan.

Gigi ini yang menggantikan satu atau lebih jaringan disekitarnya. Akan tetapi tidak semua dapat ditopang oleh gigi atau jaringan yang tersisa. Selain itu juga dapat dicabut oleh pemakainya. Sebuah gigi palsu sebagian yang dapat dilepas memiliki basis, komponen gigi, dan penjepit (7).

Basis

Basis Gigi palsu Sebagian lepasan dapat terbuat dari acrylic, metal, atau kerangka logam, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Bahan acrylic yang digunakan yaitu heat cured acrylic, sedangkan bahan kerangka logam yang digunakan di Indonesia adalah bahan cobalt chromium dan vitalium.

Elemen Gigi.

Elemen gigi palsu biasa dipergunakan dalam pembuatan gigi palsu sebagian lepasan bermacam-macam bentuk, warna, ukuran, dan bahannya. Berdasarkan bahannya, elemen gigi palsu sebagian lepasan terbagi menjadi elemen gigi acrylic, elemen gigi porcelain, dan elemen gigi logam.

Cengkeram

Cengkeram adalah satuan kawat atau band dari logam yang mengelilingi sebagian atau seluruh gigi dan membagi pegangan stabilisasi dan sandaran pada protese.

Cengkeram berfungsi memberi retensi pada suatu partial denture dan mencegah partial denture berubah kedudukannya. Cengkeram dapat dibuat dari kawat.

Tinjauan Tentang Pengetahuan

Pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui manusia, terlepas dari apakah itu benar atau salah. Sedangkan sains membatasi apa yang benar dengan menggunakan kemampuan berpikir logis berdasarkan informasi. Hal ini membangkitkan minat masyarakat untuk mempelajari ilmu kesehatan, yang kemudian kita sebut sebagai profesional ilmu kesehatan (10).

Menurut Soekanto (2018), pengetahuan ialah kesan mental yang dihasilkan dari penggunaan panca indera. Berbeda dari kepercayaan, takhayul, dan penjelasan yang salah (7).

Intensitas atau derajat pengetahuan objek individu bervariasi. Secara kasar diklasifikasikan menjadi enam tahap pengetahuan, yaitu: (12)

Tahu (Know)

Tahu digambarkan sebagai mengingat kembali konten yang dipelajari sebelumnya, termasuk (mengingat) satu tertentu dari semua bahan atau rangsangan yang diperoleh sebelumnya.

Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang benda itu dan kemampuan untuk menamainya, tetapi juga kemampuan untuk menafsirkan objek yang diketahui dengan tepat.

Aplikasi (Application)

Penerapan digambarkan sebagai kemampuan mereka yang telah memahami suatu hal untuk menerapkan prinsip-prinsipnya pada keadaan lain.

Analisis (Analysis)

Kapasitas seseorang untuk menjelaskan dan/atau memisahkan komponen-komponen dari suatu isu atau hal tertentu, dan kemudian mencari hubungan di antara mereka. Jika seseorang mampu membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram (chart) berdasarkan pemahamannya terhadap item tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuannya telah mencapai tingkat analisis.

Sintesis (Synthesis)

Menunjukkan kapasitas seseorang untuk mensintesis, mengatur komponen pengetahuan yang mereka miliki. Dengan kata lain, sintesis ialah kapasitas untuk membuat formulasi baru dari yang lama.

Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk membenarkan atau menilai suatu hal tertentu. Evaluasi ini secara otomatis didasarkan pada standar yang ditetapkan sendiri atau norma-norma masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang: (7)

Jenis Kelamin

Umur

Pendidikan

Pekerjaan

Pendapatan

Informasi

Lingkungan

Kebudayaan lingkungan sekitar

Tinjauan Tentang Masyarakat

Masyarakat (*society*) mengacu pada kumpulan orang-orang yang menciptakan sistem semi-tertutup. Dimana sebagian besar interaksi terjadi antara anggota kelompok. Asal usul istilah "masyarakat" ialah kata Arab musyarak. Dalam pengertian yang lebih umum, masyarakat yaitu jaringan yang saling berhubungan. Komunitas sosial itu saling berhubungan (saling bergantung satu sama lain. Secara umum, kata "komunitas" mengacu pada sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang terorganisir (13).

Syekh Taqyuddin An-Nabhani menyatakan kumpulan individu dianggap sebagai masyarakat jika mereka berbagi ide, emosi, dan sistem/aturan yang sama. Sebagai wujudnya, interaksi manusia didasarkan pada saling menguntungkan. Orang sering dikategorikan tergantung pada sumber pendapatan utama mereka. Ilmuwan sosial mengenali budaya pemburu, komunitas pertanian, dan masyarakat petani yang intens, juga dikenal sebagai peradaban. Beberapa analisis membedakan budaya industri dan pasca-industri dari masyarakat tradisional sebagai kelompok orang yang berbeda (13).

Pengertian masyarakat menurut para sosiolog sebagai berikut:

Kata Selo Sumardjan masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Pendapat Karl Marx masyarakat berupa struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

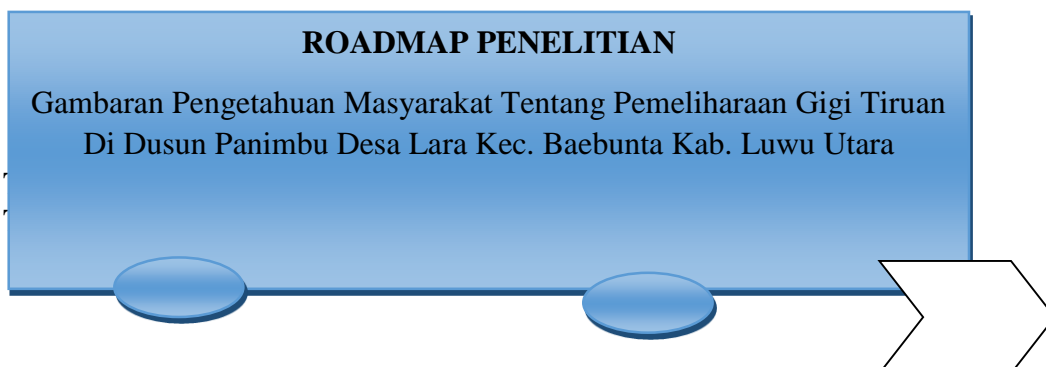
Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.

Paul B.Horton & C.Hunt menyatakan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut (13).

Cara Merawat Gigi Tiruan

Kebersihan mulut pengguna GTL harus diperiksa, karena kebersihan gigi palsu dapat meningkatkan kesehatan mulut. Pengguna gigi palsu harus membersihkan gigi palsunya agar makanan tidak menempel pada gigi palsunya. Gigi palsu menjebak sisa makanan. Pengguna gigi palsu yang tidak dibersihkan setiap hari menyebabkan plak menempel. Permukaan gigi palsu yang kasar ke arah mukosa juga menarik plak (15). Mensucikan gigi palsu sebagian lepas membutuhkan frekuensi, panjang, dan prosedur. Setiap malam sebelum tidur, lepas gigi palsu darimulut dan rendam dalam larutan pembersih untuk membunuh kuman dan menghilangkan noda. Sikat dengan pasta gigi setelah makan (15).

Gigi Tiruan Lepas (GTL) harus direndam selama berjam-jam (sepanjang malam) untuk hasil yang optimal. Waktu perendaman yang singkat tidak efektif (15).



Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeliharaan Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Publikasi
Jurnal

METODE

Penelitian yang dipakai adalah jenis deskriptif Kuantatif dengan pendekatan Observasional yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang gigi palsu .

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah semua objek studi atau hal yang diteliti (Notoatmodjo S, 2012). Variabel penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Sampel

Sampel mewakili populasi yang ditargetkan dan diambil darinya (21). Menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, 45 individu dijadikan sampel. Pada jumlah populasi (N) di rumus slovin, jumlah populasi yang diambil pada masyarakat Dusun Panimbu Desa Lara di bulan Mei 2023.

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel/data didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Kriteria inklusi

Masyarakat di Dusun Panimbu Desa Lara yang menggunakan gigi palsu
Usia sekitar di atas 18 tahun
Subjek tidak buta huruf dan dapat berkomunikasi dengan baik
Bersedia dengan sukarela menjadi responden

Kriteria eksklusi

Masyarakat yang tidak terdaftar sebagai masyarakat Dusun Panimbu Desa Lara
Usia di bawah 18 tahun Terdapat keadaan atau kondisi yang mengganggu seperti bisu, tuli, dll Masyarakat di desa lara tidak berada di tempat
Tidak bersedia menjadi responden.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeliharaan Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara. Di laksanakan pada bulan Maret 2023 dengan jumlah responden berjumlah 45 orang.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Usia	Total
------	-------

	Frekuensi	Persen (%)
18-20 Tahun	2	4.0
21-25 Tahun	4	8.0
26-30 Tahun	3	6.0
31-35 Tahun	3	6.0
36-40 Tahun	5	11.0
41-45 Tahun	6	13.0
46-50 Tahun	13	28.0
51-55 Tahun	7	15.0
56-60 Tahun	2	4.0
Total	45	100

Sumber : Olah Data 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa masyarakat yang memakai gigi tiruan untuk usia 18 – 20 tahun 2 responden (4.0%), untuk usia 21 –25 tahun ada 4 responden (8.0%), untuk usia 26 – 30 ada 3 responden (6.0%), untuk usia 31 – 35 ada 3 responden (6.0%), untuk usia 36 – 40 ada 5 responden (11.0%), untuk usia 40 – 45 ada 6 responden (13.0%), untuk 46 – 50 ada 13 responden (28.0%), untuk usia 51 -55 ada 7 responden (15.0%), dan untuk usia 56 – 60 ada 2 responden (4.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan usia adalah paling banyak berusia 41 – 60 tahun dengan jumlah 28 responden (60.0%) dan paling sedikit berusia 16-40 dengan jumlah 17 responden (35.0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Jenis Kelamin	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	13	28.0
Perempuan	32	71.0
Total	45	100

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjeniskelamin laki-laki sebanyak 13 atau (28.0%) orang, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 atau (71.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai sebanyak 32 atau (71.0%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Pekerjaan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
Petani	26	57.0
PNS	14	31.0
Wirausaha	5	11.0

Total	45	100.0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa masyarakat Desa Lassa-Lassa yang menggunakan gigi tiruan yang pekerjaannya petani ada 26 responden (57.0%), untuk PNS ada 14 responden (31.0%), dan untuk wirausaha ada 5 responden (11.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan pekerjaan adalah lebih banyak yang pekerjaannya jadi petani yaitu 26 responden (57.0%) dan paling sedikit yang pekerjaan wirausaha yaitu 5 responden (11.0%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Manfaat Merawat Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Manfaat Merawat Gigi Tiruan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	5	11.0
T	32	71.0
TT	8	17.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2023

Berdasarkan Tabel 4 di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Panimbu tentang manfaat merawat gigi tiruan dengan menjawab sangat tahu (ST) sebanyak 5 responden (11.0%), dan tahu (T) sebanyak 32responden, dan tidak tahu (TT) sebanyak 8 responden (17.0%) artinya pengetahuan masyarakat terkait dengan merawat gigi tiruan lebih banyak yang tahu dari pada tidak tahu.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebab Tidak Merawat Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Penyebab Tidak Merawat Gigi Tiruan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	5	11.0
T	32	71.0
TT	8	17.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Lassa-Lassa tentang penyebab tidak merawat gigi tiruan dengan menjawab sangat tahu (ST) sebanyak 5 responden (11.0%), tahu (T) sebanyak 32 responden (71.0), dan tidak tahu (TT) sebanyak 8 responden (17.0%) artinya masyarakat lebih banyak yang tahu tentang penyebab tidak merawat gigi tiruan.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berapa kali Pemeriksaan Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Pengetahuan Berapa kali Pemeriksaan Gigi Tiruan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	5	11.0
T	7	15.0
TT	31	68.0
STT	2	4.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 6 di ketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang berapa kali pemeriksaan gigi tiruan dengan menjawab sangat tahu (ST) sebanyak 5 responden (11.0%), tahu (T) sebanyak 7 responden (15.0%), dan tidak tahu (TT) sebanyak 31 responden (68.0%), dan untuk sangat tidak tahu ada 2 responden (4.0%) maka dari itu pengetahuan masyarakat terkait dengan berapa kali pemeriksaan gigi, banyak yang tidak tahu

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat dan Bahan Merawat Gigi Tiruan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Alat dan Bahan Merawat Gigi Tiruan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	2	4.0
T	3	6.0
TAP	1	2.0
TT	37	82.0
STT	2	4.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat desa lassa-lassa tentang alat dan bahan merawat gigi tiruan dengan menjawab sangat tahu (ST) sebanyak 2 responden (4.0%), dan yang menjawab tahu (T) ada 3 responden (3.0%), dan tidak ada tanggapan(TAP) ada 1 responden (2.0%), dan tidak tahu (TT) sebanyak 37 responden (82.0%), dan yang menjawab sangat tidak tahu ada 2 responden(4.0%). Maka hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang alat dan bahan merawat gigi tiruan banyak yang tidak tahu

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tidak Digantikan Gigi Tiruan Mempengaruhi Bicara Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Tidak Digantikan Gigi Tiruan Mempengaruhi Kemampuan Bicara	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	3	6.0
T	31	68.0
TAP	1	2.0
TT	10	22.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Dusun Panimba tentang tidak mengganti gigi tiruan akan mempengaruhi kemampuan bicara dengan menjawab sangat tahu (ST) ada 3 responden (6.0%), untuk yang tahu ada 31 responden (68.0%), dan tidak ada tanggapan (TAP) ada 1 responden (2.0%), dan tidak tahu (TT) ada 10 responden (22.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan tidak mengganti gigi tiruan mempengaruhi kemampuan bicara lebih banyak yang tahu dari pada yang tidak tahu.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegunaan Gigi Tiruan Untuk Mengembalikan Fungsi Pengunyahan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Kegunaan Gigi Tiruan Untuk Mengembalikan Fungsi pengunyahan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	3	6.0
T	39	86.0
TAP	1	2.0
TT	2	4.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Panimb tentang kegunaan gigi tiruan untuk memngembalikan fungsi pengunyahan dengan menjawab sangat tahu (ST) sebanyak 3 responden (6.0%), dan tahu ada 39 responden (86.0%), tidak ada tanggapan (TAP) ada 1 responden (2.0%), dan yang tidak tahu (TT) ada 2 responden (4.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan pengetahuan masyarakat

tentang kegunaan gigi tiruan untuk mengembalikan fungsi pengunyahan lebih banyak yang tahu sebanyak 39 responden (86.0%).

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kegunaan Gigi Tiruan Untuk Memperbaiki Penampilan Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Kegunaan Gigi Tiruan Untuk Memperbaiki Penampilan	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	4	8.0
T	39	86.0
TT	2	4.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Panimbu tentang kegunaan gigi tiruan untuk memperbaiki penampilan dengan menjawab sangat tahu (ST) ada 4 responden (8.0%), dan yang tahu (T) ada 39 responden (86.0%), dan yang tidak tahu (TT) ada 2 responden (4.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan kegunaan gigi tiruan memperbaiki penampilan lebih banyak tahu sebanyak 39 responden (86.0%).

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kapan Membersihkan Protosa Di Dusun Panimbu Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Kapan Membersihkan Protosa	Total	
	Frekuensi	Persen (%)
ST	1	2.0
T	5	11.0
TAP	1	2.0
TT	29	64.0
SST	9	20.0
Total	45	100.0

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Lassa-Lassa tentang kapan membersihkan protosa gigi dengan menjawab sangat tahu (ST) ada 1 responden (3.0%), dan tahu (T) ada 5 responden (11.0%), dan tidak ada tanggapan (TAP) ada 1 responden (2.0%), dan tidak tahu (TT) ada 29 responden (64.0%), dan yang sangat tidak tahu (SST) ada 9 responden (20.0%). Maka hasil penelitian berdasarkan kapan membersihkan protosa lebih banyak yang tidak tahu ada 29 responden (64.0%).

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang didapat berdasarkan kuesioner dari 45 responden yang dibagikan tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeliharaan Gigi Tiruan Didesa Lassa-lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dari data didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gigi tiruan lebih banyak yang mengetahuinya.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan lebih banyak responden yang berusia >40 sebanyak 28 responden dari pada yang berusia <40 tahun sebanyak 17 responden. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih menunjukkan adanya pengaruh karakteristik usia, jumlah responden yang berusia <40 tahun yang lebih dominan mungkin disebabkan karena biasanya yang berusia <40 tahun lebih banyak yang memakai gigi tiruan atau gigi palsu pada kondisi kehilangan pada usia itu umumnya akan berusaha untuk mengganti gigi yang hilang.

Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden dibanding dengan yang berjenis kelamin laki-laki ada 13 responden karena pengetahuan perempuan mengenai pemeliharaan gigi tiruan lebih memperhatikan penampilannya dibanding laki-laki.

Responden yang pekerjaannya petani merupakan jumlah yang terbanyak 26 responden (57.0%) dibandingkan dengan pekerjaan PNS dan wirausaha. Berdasarkan tingkat pendidikannya diperoleh jumlah terbanyak memiliki tingkat pendidikan rendah (55.0%) sedangkan jumlah terkecil ialah tingkat pendidikan tinggi sebesar (10.0%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada keselarasan antara kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan sebagian besar responden yang masih rendah turut memengaruhi kondisi ekonominya yang juga rendah. Hal ini terlihat dari kehidupan keseharian responden yang cukup rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, Melalui proses pendidikan seorang individu akan memperoleh suatu pengetahuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penghasilan responden lebih banyak yang penghasilannya < Rp 1.500.000 dan yang paling sedikit > Rp 3.000.000 maka dari itu Status ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, Seseorang dengan status ekonomi tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk memperoleh tingkat pendidikan yang lebih baik, yang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Responden dengan tingkat pendidikan rendah secara umum memiliki pengetahuan yang kurang termasuk pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi secara umum. Individu yang mengecap pendidikan dasar biasanya terbatas pengetahuannya dan juga terbatas kemampuannya dalam memahami informasi yang ada. Tingkat pendidikan memengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki individu.

Berdasarkan sumber informasi yang didapat responden lebih banyak mendapatkan informasi dari keluarga dibandingkan dari orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esan et al.15 menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan sehingga dapat mencari perawatan gigi lebih awal, dalam hal ini upaya pemeliharaan gigi tiruan. Tingkat pendidikan yang rendah dan banyaknya responden yang tidak bekerja berdampak juga pada upaya pemeliharaan gigi tiruan dari responden. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan tingkat pendidikan responden umumnya tergolong pendidikan rendah. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan ikut memengaruhi kesehatan gigi dan mulut yang bersangkutan. Individu dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi

mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik, sehingga status kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut individu tersebut akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri Y. POTENSI EKSTRAK DAUN KAMBOJA (*Plumeria spp.*) UNTUK KESEHATAN MULUT DENGAN PENDEKATAN ANTI BAKTERI DAN ANTI FUNGSI NARRATIVE REVIEW. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. JChem Inf Model [Internet]. 2021;21(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Rosidah NE, Nurbayani S, Barus A, Sofian R, Purnama T. Kebutuhan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Lansia Di Poliklinik Pertamina Bekasi Periode Januari-Maret Tahun 2020. JDHT J Dent Hyg Ther. 2020;1(1):1–5.
- Abral A, Kristianto J, Maryani Y, Setiawaty N, Sofian R. Smart Dental Box Sebagai Media Penyuluhan Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut. Qual J Kesehat. 2020;14(1):38–45.
- Padu F, Lampus BS, Wowor VNS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat. e-GIGI. 2014;2(2).
- Saragih A., Hutauruk DG. Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2019;14(1):101–4.
- Chairunnisa, Sofya pocut aya, Novita cut fera. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kehilangan Gigi dan Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Caninus Denstistry. 2017;2(4):142–9.
- Bahanawilis DA. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN GIGI TIRUAN DALAM MENGGANTIKAN FUNGSI GIGI ASLI PADA PASIEN DI KLINIK GIGI KELURAHAN KAYU MANIS KOTA BOGOR Politeknik kesehatan jakarta ii jurusan teknikgigi 2020. 2020;
- Natassa J, Gumayesty Y, Raviola R. Gambaran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Masyarakat Dalam Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Muara Bahan Kabupaten Kuantan Singingi. J Keperawatan Abdurrab. 2021;4(2):15–23.
- Ady Soesetijo F 2016. 57 Proccedings Book FORKINAS VI FKG UNEJ 14th-15th 2016. 2016;57–65.
- Sinaga AA. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PRA LANSIA TENTANG GIGI TIRUAN DENGAN MINAT PEMAKAIAN GIGI TIRUAN. skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2021;10–30.
- Pinto D, Sulastri S, Hidayati S. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kegunaan Gigi Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Di Klinik. J Oral Heal Care. 2014;1(2):71–3.
- Pustaka AT. overt behavior). 2018;8–22.
- Normina. Masyarakat dan Sosialisasi. Ittihad J Kopertais Wil XI Kalimantan [Internet]. 2014;12(22):107–15. Available from:

- http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
Yudhistira S. kti desdmon. 2019;
- Lengkong PEO, Pangemanan DHC, Mariati NW. GAMBARAN PERILAKU DAN CARA MERAHWAT GIGI PALSU SEBAGIA LEPASAN PADA LANSIA DI PANTI WREDHA MINAHASA INDUK. e-GIGI. Published online 2015. doi:10.35790/eg.3.1.2015.6404.
- Sari KI, Dewi W, Jasrin TA, Sumarsongko T. Kebersihan Gigi palsu pada Lansia, Suatu Tinjauan Metode dan Bahan. J Mater Kedokt Gigi. Published online 2018. doi:10.32793/jmkg.v7i1.274
- Nursalam.(2016). Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Lintruman Penelitian.Jakarta :SalembaMedika.
- Mokoginta RS, Wowor VNS, Opod H. Pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap upaya pemeliharaan gigi palsu di Kelurahan Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. e-GIGI. 2016;4(2).doi:10.35790/eg.4.2.2016.14158
- Titjo OC. Perilaku Masyarakat Pengguna Gigitiruan Lepas di Kelurahan Bahu. E GIGI. Published online 2013. doi:10.35790/eg.1.2.2013.3226
- Gunadi HA. Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas. First. Hipokrates; 1991.
- Yusuf M. Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In: Jakarta: Kencana. ; 2017